

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pentingnya sistem informasi memberikan dampak perubahan yang begitu besar pada organisasi. Perkembangan yang telah terjadi menunjukkan bahwa sistem informasi saat ini bukan menjadi tuntunan lagi bagi perusahaan atau organisasi, melainkan sudah menjadi kebutuhan untuk menunjukkan kerja entitas perusahaan atau organisasi tersebut.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan.

Romney dan Steinbart mengemukakan bahwa terdapat 6 komponen dalam sistem informasi akuntansi yaitu orang (*People*) menjelaskan siapa yang menggunakan sistem. Prosedur dan instruksi (*procedure and instruction*) menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Data (*data*) menjelaskan aktivitas bisnis yang terjadi. Perangkat lunak (*software*) menjelaskan alat yang digunakan untuk mengolah data. Infrastruktur teknologi informasi (*information technology infrastructure*) meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan (*internal control and security measures*) yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Salah satu komponen dalam sistem informasi akuntansi adalah orang (*people*). Orang atau pengguna sistem informasi akuntansi berperan penting untuk dapat menjalankan sistem informasi akuntansi yang tersedia. Pengguna sistem informasi akuntansi yang dimaksud disini adalah para karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi karyawan diharapkan dapat bekerja secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja dari karyawan tersebut.

Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari kualitas sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Sistem informasi yang berkualitas ditunjukkan dari seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dan sistem informasi dapat menyediakan informasi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga dikatakan efektif jika pengguna sistem informasi tersebut dapat merasakan kepuasan setelah menggunakan sistem informasi dalam melakukan pekerjaannya sehingga pengguna dapat memberikan umpan balik dan respon yang baik dengan menghasilkan pekerjaan dan performa yang baik pula.

Suatu sistem dalam perusahaan juga dikatakan berhasil dilihat dan diukur dari kinerja yang dicapai oleh para karyawan. Seberapa mampu karyawan dapat mencapai standar hasil kerja atau seberapa mampu karyawan melebihi target dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Adanya efektivitas dalam penerapan suatu sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan diharapkan akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan.

Kinerja karyawan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan, karena keberlangsungan dan suksesnya suatu perusahaan atau organisasi salah satunya ditentukan oleh kinerja yang dimiliki oleh karyawan tersebut. Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

Kinerja karyawan dalam suatu perusahaan dikatakan baik jika karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan akurat, dapat menyelesaikan tugas yang kompleks, dan mampu mencapai standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Dewasa ini, usaha perhotelan khususnya di kota medan semakin banyak dan semakin berkembang sehinggatingkat persaingan antar perusahaan semakin tinggi oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja karyawannya sehingga kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kinerja karyawan adalah dengan memastikan bahwa sistem informasi dalam hotel tersebut berjalan dengan baik. Sistem informasi yang berpengaruh banyak untuk aktivitas perhotelan adalah sistem informasi akuntansi. Pada umumnya sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam kegiatan perhotelan antara lain yaitu sistem proses pembayaran, proses *check in* dan *check out* hotel, sistem persediaan barang- barang perhotelan, sistem penjualan makanan dan minuman, dan lain sebagainya.

Hotel santika *premieredyandra* medan merupakan salah satu hotel di Indonesia yang menggunakan teknologi untuk memberikan pelayanan yang baik

kepada konsumennya. Hotel santika *premiere* dyandra medan yang beralamat di Jl. Kapten Maulana Lubis No. 7 Medan berorientasi pada pelayanan yang sempurna dan pengembangan jasa yang berkualitas. Hotel santika *premiere* dyandra medan dipilih sebagai tempat penelitian karena hotel santika *premiere* dyandra telah menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai penunjang kinerja karyawan.

Pada penelitian Elvan Januar Waruwu yang meneliti tentang pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengemukakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pada penelitian yang dilakukan Chrisputri Widianti, Kartika Hendra Ts dan Anita Wijayanti yang meneliti tentang pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan keahlian pemakai terhadap kinerja karyawan di PT. Nasmoco Abadi Motor mengemukakan bahwavariabel efektivitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan sedangkan untuk variabel kesesuaian tugas memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Pada penelitian Kurnia Adhi Chandra yang meneliti pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi, keahlian pengguna, kepercayaan, kesesuaian tugas dan partisipasi manajemen terhadap kinerja individu (studi pada perusahaan asuransi Surakarta). Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu sedangkan untuk

variabel keahlian pengguna, kepercayaan, kesesuaian tugas dan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Santika *Premiere* Dyandra Medan.”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Efektivitas sistem informasi akuntansi dibatasi pada :

- *System Quality* (Kualitas sistem)
- *Information Quality* (Kualitas informasi)
- *Service Quality* (Kualitas pelayanan)
- *Use* (Penggunaan)
- *User Satisfaction* (Kepuasan pemakai)
- *Net Benefit* (Keuntungan perusahaan)

2. Kinerja Karyawan dibatasi pada :

- Kuantitas Pekerjaan
- Kualitas Pekerjaan
- Produktivitas kerja
- Ketepatan waktu

### 1.3 Rumusan Masalah

Menurut Soeratno dan Lincolin Arsyad :**“Sifat dan masalah yang telah dirumuskan akan menentukan penelitian apa yang kemudian akan dilaksanakan.”**<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ;**“Apakah efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan?”**

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada Hotel Santika *Premiere* Dyandra Medan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang bagaimana pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada Hotel Santika *Premiere* Dyandra Medan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai bagaimana menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif sehingga berpengaruh terhadap kinerja karyawan perusahaan agar perusahaan lebih mudah dalam menjalankan berbagai kegiatan yang ada dalam perusahaan tersebut.

---

<sup>1</sup> Soeratno dan Lincolin Arsyad, **Metodologi Penelitian**, Edisi Revisi, Cetakan Kelima: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2008, Hal.35

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Pada dasarnya sistem beroperasi dan berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai sasaran tertentu. Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak di luar perusahaan.

Menurut Mulyadi: **“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”**<sup>2</sup>

Menurut Mei Hotma Mariati Munte : **“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat**

---

<sup>2</sup>Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Ketiga, Cetakan keenam: Salemba Empat, Jakarta, 2013, hal.5



***(interrelated) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (common purpose) dapat dicapai.”***<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang saling berkaitan, saling tergantung dan saling mendukung satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan pokok perusahaan.

### **2.1.2 Pengertian Informasi**

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil setiap pengambilan keputusan. Pada dasarnya informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Data yang dikelola dan diproses akan menjadi informasi yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Mei Hotma Marianti Munte mengemukakan :

**Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambilan keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti customer, supplier dan para stakeholders yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan.**<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 1.

<sup>4</sup>Mei Hotma Marianti Munte, **Op.Cit.**, Hal.4

Menurut Romney and Steinbart **“Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.”**<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah kumpulan fakta yang telah diolah menjadi bentuk data yang relevan, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan memiliki arti yang dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan informasi tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Pengertian Akuntansi**

Pada dasarnya akuntansi dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan adanya akuntansi sebagai sistem informasi maka akuntansi dengan kata lain dapat dikatakan sebagai sumber informasi penting yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan selama dalam periode tertentu berjalan. Untuk itu, akuntansi sangat penting diterapkan dalam setiap perusahaan karena selain dapat menjadi sistem informasi bagi pihak internal dalam perusahaan juga dapat memberikan penjelasan dan bukti mengenai perkembangan perusahaan tersebut kepada pihak eksternal.

---

<sup>5</sup> Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Tiga Belas, Cetakan Keenam: Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2017, hal 4

Menurut Al. Haryaono Jusup :**“Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.”**<sup>6</sup>

Menurut Romney dan Steinbart :**“Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi.”**<sup>7</sup>

Dengan melihat berbagai defenisi akuntansi, secara umum akuntansi dapat didefenisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi. Akuntansi menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

#### **2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Mei Hotma Marianti Munte mengemukakan :

**Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian intern yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.**<sup>8</sup>

Menurut Anatasya Diana dan Lilis Setiawati: **“sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan**

---

<sup>6</sup> Al. Haryaono Jusup, **Dasar-dasar Akuntansi**, Edisi Ketujuh, Cetakan Kedua : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2012, hal.4

<sup>7</sup>Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart, **Op.Cit.**,hal.11

<sup>8</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Op.Cit.**,Hal.5

**memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.”<sup>9</sup>**

Pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan memberikan kemudahan bagi para individu pemakai sistem dalam mengintegrasikan, mengkomunikasikan, dan mempertukarkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan siklus-siklus pemrosesan transaksi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi akan membantu perusahaan menyajikan suatu laporan keuangan kedalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem Informasi.

### **2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Romney dan Steinbart mengemukakan :

**Ada enam komponen dari sistem informasi akuntansi, yaitu:**

- a. orang yang menggunakan sistem**
- b. prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data**
- c. data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya**
- d. perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data**
- e. infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengolah data**
- f. pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sia<sup>10</sup>**

---

<sup>9</sup> Anatasya Diana dan Lilis Setiawati, **Sitstem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama: ANDI, Yogyakarta, 2011, hal.4

<sup>10</sup> Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart, **Op.Cit.**,hal.11

### 2.1.6 Karakteristik Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart mengemukakan informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri:

1. **Relevan**, yaitu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan serta menegakkan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.
2. **Reliabel**, yaitu bebas dari kesalahan atau bias; menyajikan kejadian atau aktivitas organisasi secara akurat
3. **Lengkap**, yaitu tidak menghilangkan aspek dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
4. **Tepat waktu**, yaitu diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan
5. **Dapat dipahami**, yaitu disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas.
6. **Dapat diverifikasi**, yaitu dua orang yang independen dan berpengaruh di bidangnya, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.
7. **Dapat diakses**, yaitu tersedia untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.<sup>11</sup>

### 2.2 Pengertian Efektivitas

Rusliaman siahaan, Martin Luter purba, Imelda Sitinjak mengemukakan :

**Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan. Efektivitas merupakan ukuran dari output. Efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses.**<sup>12</sup>

Kadek Chendi Antasari dan Pt D'yan Yaniartha mengemukakan :

**Efektivitas merupakan pencapaian tujuan yang tepat dengan melakukan sebuah pilihan yang tepat dari serangkaian alternatif untuk pengambilan sebuah keputusan, sedangkan efektivitas memiliki**

---

<sup>11</sup> **Ibid**, Hal.5

<sup>12</sup> Rusliaman siahaan, Martin Luter purba, Imelda Sitinjak, **Manajemen**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, Hal.3

**pengertian berhasil atau tepat guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>**

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Salah satu tolok ukur dalam keberhasilan pekerja adalah efektivitas dalam melakukan suatu pekerjaan. Kesuksesan sebuah sistem informasi harus diukur berdasarkan keefektifan teknologi informasi dalam mendukung strategi bisnis organisasi, memungkinkan proses bisnisnya, mempertinggi struktur dan budaya organisasi, dan meningkatkan nilai pelanggan dan bisnis perusahaan.

### **2.2.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadisebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan

---

<sup>13</sup>Kadek Chendi Antasari dan Pt D'yan Yaniartha, 2015, **Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual Dengan Kepuasan kerja Sebagai Variabel Pemoderasi**, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9985/8471>

pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut.

Menurut Damayanti dalam Imade Putra Adi Gunawan dan Agus Indra Tenaya:

**Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terkait dengan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan.**<sup>14</sup>

Efektivitas sistem informasi akuntansi dinilai berdasarkan kualitas output dari sistem informasi yang dapat memuaskan kebutuhan pengguna. Sistem informasi yang digunakan dengan baik akan meningkatkan proses kinerja karyawan sehinggamenhasilkan informasi yang berkualitas. Semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja semakin tinggi.

### **2.2.2 Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem. Sistem yang efektif dapat dianalisis berdasarkan beberapa kriteria dapat meningkatkan efektivitas bisnis, dapat memperluas bisnis atau pelayanan, dan dapat meningkatkan keunggulan bersaing dari perusahaan. Suatu sistem yang efektif dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H. DELone dan Emphraim R. McLean, yang dikenal dengan D&M

---

<sup>14</sup> I Made Putra Adi Gunawan dan Agus Indra Tenaya, **Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individual Dengan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Pemoderasi**, <https://bit.ly/2uEyFcg>

Is Succes Model dalam Jamal dan Dwiza memberikan enam dimensi keberhasilan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. System Quality (Kualitas Sistem)
2. Information Quality (Kualitas Informasi)
3. Service Quality (Kualitas Pelayanan)
4. Use (Penggunaan)
5. User satisfaction (Kepuasan Pemakai)
6. Net Benefit (Keuntungan Perusahaan)

Adapun penjelasan mengenai model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H.DELone dan Emphraim R.McLean tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. System Quality (Kualitas Sistem)

Kualitas sistem berarti berkualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dan sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan.

2. Information Quality (Kualitas Informasi)

Information Quality merupakan output dari pengguna sistem informasi oleh pengguna (user). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakruatan akurasi (accuracy), ketepatan waktu (time lines), dan penyajian informasi (format).



3. Service Quality (Kualitas Pelayanan)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah.

4. Use (Penggunaan)

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk keharusan yang harus dihindari atau sukarela. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan yang terdiri dari satu item yaitu seberapa sering pengguna (user) menggunakan sistem informasi tersebut (frekuensi of use).

5. User satisfaction (Kepuasan Pemakai).

Kepuasan pengguna merupakan respond an umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan.

6. Net Benefit (Keuntungan Perusahaan)

Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi.

### 2.3 Pengertian Kinerja Karyawan

Menurut Sedarmayanti dalam Diah Indriani Suwondo dan Eddy Madiono Susanto: **“Kinerja karyawan merupakan hasil kerja karyawan yakni sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan yang hasil kerjanya tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur.”**<sup>15</sup>

Menurut Adanan Silaban dan Meilinda Stefani Harefa:

**Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.**<sup>16</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja baik dari kualitas maupun kuantitas yang dicapai pegawai per satuan periode waktu pada pelaksanaan tugas kerjanya seseorang sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

#### 2.3.1 Penilaian dan Pengukuran Kinerja Karyawan

Pada umumnya penilaian kinerja merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja karyawan dan juga untuk memahami kemampuan para karyawan. Penilaian kerja ini dilakukan untuk menilai dan juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan, keterampilan, menilai pencapaian, dan juga menilai kembali pertumbuhan pada setiap karyawan. Penilaian kinerja

---

<sup>15</sup> Diah Indriani Suwondo dan Eddy Madiono Sutanto, 2015, **Hubungan Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan**, <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/19348>

<sup>16</sup> Adanan Silaban dan Meilinda Stefani Harefa, **Sistem Pengendalian Manajemen**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, Hal 168.

merupakan kegiatan manajer untuk mengevaluasi perilaku prestasi kerja pegawai serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya.

Dalam penilaian kinerja dinilai kontribusi karyawan kepada organisasi selama periode waktu tertentu. Umpan balik kinerja memungkinkan karyawan mengetahui seberapa baik mereka bekerja jika dibandingkan dengan standar-standar organisasi. Penilaian kinerja karyawan harus dilakukan secara berkala dan harus dilakukan dengan jujur, objektif, dan hasilnya akan dikomunikasikan kepada karyawan yang dinilai, dan mempunyai tindak lanjut sehingga karyawan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Wibowo mengemukakan:

**Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>17</sup>**

Pengukuran kinerja pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Namun demikian pengukuran kinerja tersebut sering kali hanya menjadi sebuah aktivitas rutin tanpa adanya penekanan untuk menindaklanjuti hasil pengukuran yang didapatkan. Hasil pengukuran kinerja pada hakikatnya hanya memberikan pandangan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang dicapai saat ini dengan target yang diharapkan. Pengukuran kinerja yang

---

<sup>17</sup> Wibowo, **Manajemen Kinerja**, Edisi Kelima, Cetakan Keduabelas: PT.Rajagrafindo Persada, Depok, 2017,hal.155

seharusnya mencerminkan masa lalu, bukan tujuan yang harus dicapai, melainkan sarana untuk memasuki masa depan yang lebih produktif.

Armstrong dan Baron dalam Wibowo mengemukakan bahwa ukuran kinerja karyawan dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Kuantitas Pekerjaan

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan karyawan dan produktifitas kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Karyawan dapat menyelesaikan beban kerja yang dihadapinya dengan menghasilkan volume pekerjaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja.

2. Kualitas Pekerjaan

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, kerapian dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi.

3. Produktivitas

Produktivitas kerja berhubungan dengan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan menggunakan sarana dan prasarana serta potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

4. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu berhubungan dengan kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan dalam waktu yang singkat dan tepat.

## 2.4 Penelitian terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Ni Putu Eka Suratini	Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengguna Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja.	Independen : (1)Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (2)Pengguna Teknologi Informasi Dependen: Kinerja Individual	(1)Secara parsial efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan. Sedangkan (2)Secara simultan efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan
2	Astri Widhawati	Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Kerja, dan	Independen: (1) Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi	(1)Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif

		Insentif terhadap Kinerja Karyawan	Akuntansi (2) Budaya Kerja (3) Insentif Dependen : Kinerja Karyawan	terhadap kinerja karyawan pada BPR di Kota Denpasar. (2)Budaya kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada BPR di Kota Denpasar. (3)Insentif berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada BPR di Kota Denpasar.
3	Ni Luh Putu Febri Arningsih	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja	Independen: (1)Penggunaan Teknologi Informasi (2)Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (3)Kepercayaan atas Sistem	(a)Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan (b)Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efektivitas sistem

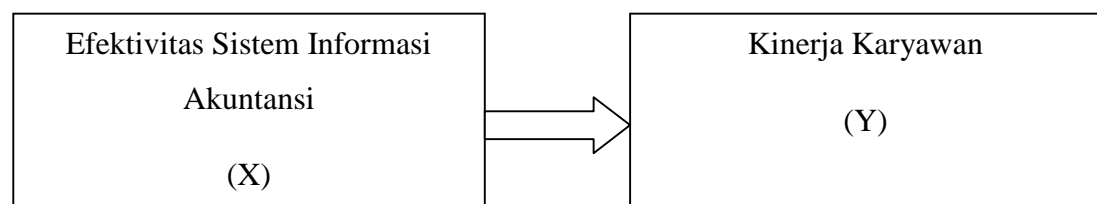
		Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng dan Bangli	Informasi Akuntansi (4)Sistem Pengendalian Intern Dependen: Kinerja Karyawan	informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan (3)terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan atas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan (4)terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pengendalian intern terhadap kinerja karyawan
4	Elvan Januar Waruwu	Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat	Independen: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dependen: Kinerja Karyawan	(1)Efektivitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

		Medan		
--	--	-------	--	--

## 2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, Landasan teori, dan Tinjauan peneliti terdahulu, maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**



Keterangan :

(X) = Efektivitas Sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen (Bebas)

(Y) = Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen (Terikat)

Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam model penelitian tersebut merupakan variabel independen yang mempunyai hubungan dengan kinerja karyawan sebagai variabel dependen.

Kinerja dinyatakan efektif apabila tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai dan keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan. Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi.



Sistem informasi akuntansi merupakan informasi yang berguna bagi setiap perusahaan, karena sistem informasi akuntansi berperan mengontrol kegiatan operasi agar sesuai dengan peraturan yang dibuat. Sistem informasi akuntansi juga menambah efektivitas kinerja pengendalian intern dan mengurangi segala bentuk kecurangan, kesalahan dan penyelewengan data terhadap sistem informasi akuntansi. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya.

Menurut Ni Luh Putu Febri Arsiningsih, Putu Gede Diatmika dan Nyoman Ari Surya Darmawan : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.”

Menurut Pangeso, Astuti dan Mercika dalam Luh Putu Eka Agustina Pratiwi dan Ida Bagus Dharmadiaksa : “Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan maupun perusahaan”.

## 2.6 Hipotesis

Menurut Jadongan Sijabat: **“Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris.”**<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, Hal.30

Menurut Soeratno dan Lincolin Arsyad: **“Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai tesis.”**<sup>19</sup>

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Karyawan.

---

<sup>19</sup> Soeratno dan Lincolin Arsyad, **Op.Cit.**,Hal.19

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian ini Efektivitas Sistem informasi akuntansi sebagai variabel bebas (X), kemudian Kinerja Karyawan sebagai variabel Terikat (Y). Penulis melakukan penelitian pada Hotel Santika *Premiere* Dyandra Medan. Alamat penelitian ini berada di Jl. Kapten Maulana Lubis No. 7 Medan.

##### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun subjek penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi yang digunakan dan karyawan Hotel Santika *Premiere* Dyandra Medan yang terkait dalam kegiatan akuntansi dan menggunakan sistem informasi akuntansi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi bukan hanya sekedar jumlah karyawan yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karyawan yang bekerja di bidang-bidang tertentu.

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan Hotel Santika *Premiere* Dyandra Medan yang bekerja di bidang-bidang tertentu sebanyak 256 orang.

Karyawan yang bekerja di bidang-bidang tertentu antara lain:

**Tabel 3.1**  
**Bidang dan Jumlah Karyawan**

<b>Bidang</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Accounting</i>	17 orang
<i>Front Office</i>	39 orang
<i>Executive Office</i>	2 orang
<i>Food and Beverage Service</i>	50 orang
<i>Food and Beverage Product</i>	55 orang
<i>Sales Marketing</i>	17 orang
<i>Human Resource</i>	4 orang
<i>Engineering</i>	20 orang
<i>Housekeeping</i>	52 orang
<b>Jumlah</b>	<b>256 orang</b>

**Sumber:** Hotel Santika *Premiere* Dyandra Medan

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang menjadi objek yang sesungguhnya dari penelitian tersebut. Sampel yang representatif adalah sampel yang mampu mewakili populasi agar dapat diambil kesimpulan berupa generalisasi.

Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode penelitian sampel yang tepat, informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling Method* dengan jenis sampel yaitu *Purposive sampling*. Pemilihan sampel pada penelitian ini diambil sesuai dengan kriteria yang ada sehingga diperoleh sampel tersebut. Divisi sampel pada penelitian ini dipilih sebanyak tiga divisi yaitu *accounting*, *front office* dan *food and beverage service* karena sesuai dengan kriteria dan ketentuan dari pihak manajer Hotel Santika Dyandra *Premiere Dyandra Medan* bahwa hanya ketiga divisi tersebut yang bersedia dan diperbolehkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Ketiga divisi yang telah dipilih sebagai sampel tersebut juga menggunakan sistem informasi akuntansi dalam melakukan pekerjaannya sehingga divisi ini dapat dianggap kompeten dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pada Hotel Santika *Premiere Dyandra Medan*. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh pihak manajer hotel Santika *Premiere Dyandra Medan* yaitu sebanyak 35 orang.

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

**Kebutuhan Jumlah Karyawan Untuk Sampel**

<b>Bidang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Sampel</b>
Accounting	17 orang	6 orang
Front Office	39 orang	13 orang
Food and Beverage Service	50 orang	16 orang
<b>Jumlah</b>	<b>106 orang</b>	<b>35 orang</b>

**Sumber:** Hotel Santika *Premiere* Dyandra Medan

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini adalah penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif yang berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penulis menggunakan desain penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini berupa opini dan informasi dari responden. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner yang telah disusun kepada responden. Kuisisioner akan diberikan secara langsung kepada responden sehingga peneliti dapat menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan (metode survei). Metode yang mendukung dalam pengumpulan data guna melengkapi penelitian ini digunakan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini penulis mengajukan pernyataan secara tertulis. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner dimana dengan penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) tersebut akan dijawab oleh responden.

2. Kepustakaan

Untuk memperoleh dan konsep yang akurat, sehingga dapat memecahkan masalah penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mengumpulkan buku, jurnal, serta media lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel independen (Bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi (X) dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan (Y).

#### **3.5.2 Defenisi Operasional**

Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh William H. DELone dan

Emphraim R.McLean dengan memberikan enam indikator pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kinerja karyawan adalah kemampuan karyawan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan berhasil dan efisien pada suatu perusahaan. Kinerja yang baik akan terlihat jika karyawan dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengukuran kinerja karyawan yang dikaitkan dengan melihat dampak penggunaan sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif. Variabel ini diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Armstrong dan Baron dengan memberikan empat indikator pengukuran kinerja karyawan.

### 3.6 Skala Pengukuran

Kuesioner yang dibagikan kepada responden terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama mengenai identitas responden, bagian kedua mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi, bagian ketiga mengenai kinerja karyawan.

Kuesioner disusun dengan skala likert. Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur respon seseorang kedalam 5 poin skala. Seluruh variabel diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan serta dinilai dengan skala likert 5 poin dengan cara mengukur bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan kinerja karyawan.

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4



Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data-data yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang disebarakan kepada para responden, ditentukan skornya sehingga menjadi data kuantitatif.

1. Untuk alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Untuk alternatif jawaban Setuju (SS) diberi skor 4
3. Untuk alternatif jawaban Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Untuk alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Untuk alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Kualitas Data**

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui dua uji, yaitu Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

##### **a. Uji Validitas**

Sebelum peneliti menggunakan instrument yang telah disusun untuk pengumpulan data, peneliti harus yakin bahwa instrumen itu valid. Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Maka, Validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya. Uji Validitas digunakan untuk mengukur kualitas kuesioner yang akan digunakan sebagai bahan instrument penelitian, sehingga

dapat diketahui instrumen tersebut valid atau tidak. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen itu untuk digunakan.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor (skala pengukuran) suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reabilitas pengukuran dibuktikan dengan menguji konsistensi. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. ukuran reabilitas dapat dilihat berdasarkan uji statistik Alfa Cronbach. Semakin dekat Alfa Cronbach dengan 1, maka semakin tinggi tingkat reabilitasnya. Suatu pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika  $> 0,6$ .

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan melihat histogram dan menggunakan *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid. Salah satu pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Spearman's rho. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen

dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan data analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menghitung nilai koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen sebagai Kinerja Karyawan

X = Variabel Independen sebagai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = standar error

### 3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan:

Jika signifikansi t hitung  $< 0,05$ , maka H1 diterima

Jika signifikansi t hitung  $> 0,05$ , maka H1 ditolak

Bentuk pengujiannya adalah :

- a. Jika t hitung  $< 0,05$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika t hitung  $> 0,05$ , maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) mempunyai interval 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai Koefisien Determinasi berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.